

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian informasi struktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang diberikan pihak manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak intern maupun pihak ekstern. Informasi laporan keuangan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia pada saat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Setiap perusahaan *go public* wajib untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar-standar akuntansi kepada publik dan kepada Badan Pengawas Pasar Modal tepat waktu. Biasanya laporan keuangan disajikan secara tahunan.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh perusahaan dalam memberikan informasi keuangan untuk para pengguna laporan keuangan dalam mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu sebelum diterbitkan ke publik, agar laporan tersebut dapat dipercaya oleh pengguna keputusan. Jika belum di audit maka laporan keuangan belum dapat dipercaya kebenarannya. Pemeriksaan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor harus sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan IAI. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit dan peningkatan kualitas auditnya.

Ketepatan waktu pelaporan audit atas laporan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi pada nilai perusahaan tersebut, karena terdapat informasi penting didalamnya. Jika terjadi penundaan atau keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan maka informasi yang tersedia dalam laporan keuangan akan hilang relevansinya dan respon yang tidak baik dari pelaku pasar modal.

Pada tahun 2013, Bursa Efek Indonesia (BEI) menegur 52 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2012. Batas waktu penyerahan laporan keuangan tahun lalu paling lambat 1 April 2013. Dalam keterangan tertulis yang diteken Kadiv Penilaian

Perusahaan *Sector Riil* I Gede Nyoman Yetna dan Kadiv Penilaian Perusahaan Sektor Jasa Umi Kulsum, tiga dari 52 emiten yang terlambat tersebut telah menyampaikan alasan keterlambatan penyerahan laporan keuangan. Ketiga emiten tersebut adalah PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) dan PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA). Sedangkan 49 emiten tidak menyampaikan informasi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. "Bursa telah memberikan peringatan tertulis I kepada 52 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan yang diaudit per 31 Desember 2012 secara tepat waktu", jelas laporan itu seperti dikutip dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, Senin (8/4/2013). Sementara tujuh emiten tercatat yang belum wajib menyampaikan laporan keuangan, terdiri dari satu perusahaan yang mengikuti Peraturan Bapepam dan LK No.X.K.7 dan enam perusahaan yang berbeda tahun buku pada Maret, Mei, dan September. "Sebanyak 408 emiten dari total 467 perusahaan tercatat telah menyampakan laporan keuangan tepat waktu". jelasnya. (alumniITS.com)

Fenomena tersebut harusnya sesuai dengan peraturan yang berlaku bahwa perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan akuntan dengan opini yang lazim kepada Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) selambat-lambatnya 90 hari atau 91 hari. Hal ini dicantumkan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : Kep-36/PM/2003 tanggal jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit mempengaruhi lamanya proses penerbitan pelaporan keuangan. Semakin lama jangka waktu penerbitan dan pengumuman laporan keuangan maka akan berkurang manfaat dari laporan keuangan tersebut. Untuk itu proses audit dapat menjadi penghambat dalam ketepatan waktu publikasi dan penyampaian laporan keuangan. Apabila ketentuan tersebut dilanggar maka BAPEPAM akan mengenakan sanksi terhadap perusahaan yang tidak mematuhi. Dalam hal penyampaian laporan keuangan tahunan yang dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Dilihat dari fakta yang masih tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, maka

hal tersebut menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang topik *audit delay*.

Beberapa penelitian terdahulu masih belum konsisten dengan hasil yang diperoleh, ada yang menyatakan berpengaruh signifikan dan ada juga yang menyatakan tidak signifikan. Hasil penelitian Hossain dan Taylor (1998), Subekti dan Widiyanti (2004), Astini dan Wirakusuma (2013) menjelaskan bahwa variabel *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan Rahmawati (2008), Venny dan Ubaidillah (2008), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Modugu, Eragbhe, dan Ikhatua (2012) menjelaskan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian variabel *leverage* menurut penelitian Venny dan Ubaidillah (2008), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Bustamam dan kamal (2010) menjelaskan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Berbeda dengan Astini dan Wirakusuma (2013) dan menurut Modugu, Eragbhe, dan Ikhatua (2012) menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian Hossain dan Taylor (1998), Subekti dan Widiyanti (2004), Rahmawati (2008), Puspitasari dan Sari (2012) menjelaskan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan Lucyanda dan Nura'ni (2013) menjelaskan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh *negatif* terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Modugu, Eragbhe, dan Ikhatua (2012) menjelaskan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa ketepatan waktu perusahaan menerbitkan laporan keuangan kepada pihak ekstern dan BAPEPAM juga tergantung dengan ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya. Dan berdasarkan uraian penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui juga bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* masih menyajikan hasil beragam. Hal ini membuktikan masih perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah periode waktu yang berbeda, karena periode penelitian ini menggunakan periode tahun 2011-2013. Oleh karena

itu, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian yang berjudul “Pengaruh *Profitabilitas, Leverage* Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*”.

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Apakah *profitabilitas, leverage*, dan ukuran KAP berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *audit delay*?
- b. Apakah *profitabilitas, leverage*, dan ukuran KAP berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit delay*?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah :

- a. Untuk membuktikan secara empiris bahwa *profitabilitas, leverage*, dan ukuran KAP dapat berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *audit delay*.
- b. Untuk membuktikan secara empiris bahwa *profitabilitas, leverage*, dan ukuran KAP dapat berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit delay*.

I.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dibidang akuntansi terutama yang berkaitan tentang faktor–faktor yang mempengaruhi *audit delay*, khususnya mengenai *profitabilitas, leverage dan ukuran KAP*. Dan sebagai referensi penelitian berikutnya mengenai faktor–faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang *audit delay* serta faktor–faktor yang mempengaruhinya.

2) Bagi Auditor

Memberikan informasi dan referensi kepada auditor untuk membantu mengidentifikasi faktor–faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat menyelesaikan laporan auditannya tepat waktu dan efisien.

3) Bagi Investor

Diharapkan dapat dijadikan bahan untuk menambah informasi untuk investor tentang faktor–faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

4) Bagi Pembaca

Memberikan informasi yang berguna bagi para pembaca untuk menambah wawasan tentang pentingnya ketepatan proses audit yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik.

